

## **BAB IV**

### **DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Dalam bab ini dipaparkan tentang: a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data. Adapun paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh harus mengacu pada fokus penelitian yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan.

#### **A. Deskripsi Data/ Paparan Data**

##### **1. Paparan Data Pratindakan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di dua lembaga yang peneliti pilih yaitu MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Pemilihan lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang metode belajar yang diterapkan guru kelas 4 di masing-masing lembaga dalam mengajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dua lembaga tersebut didapat data bahwa untuk mata pelajaran matematika kelas 4 bapak/ibu guru menggunakan metode *problem solving* meskipun di dua lembaga tersebut terletak di pinggir kota Tulungagung. Yang membuat peneliti semakin tertarik adalah bapak/ibu guru kelas 4 menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memahami dan membuat siswanya senang dengan mata pelajaran

matematika. Tidak hanya itu, guru juga kreatif dalam membuat soal matematika. Guru tidak berpacu pada buku paket dan LKS, sehingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika. Beberapa data itu memperkuat dan membuat yakin peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika.

Pada hari Kamis, 19 februari 2015 pukul 10.00 WIB. Peneliti menuju ke MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dengan maksud ingin mengadakan pertemuan dengan Bapak Edi Masruron, M. Pd. I selaku Kepala MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Kepala Madrasah menyatakan tidak masalah/keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari peneliti dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di lembaga tersebut. Peneliti menjelaskan kepada Bapak Kepala Madrasah tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya kepala Madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas IV yaitu ibu Munawaroh untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti membuat janji dengan Guru kelas IV untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. Peneliti juga membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di SD MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana.

Pada hari Jum'at, 27Februari 2015 pukul 08.00 WIB. Peneliti menuju ke lokasi penelitian yang ke 2 yaitu MISPodorejo Sumbergempol. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Eko Wahyudiono, S. Ag. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Madrasah tersebut. Peneliti ingin meminta izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah tentang implementasi metode *problem solving* pada mata pmlajaran matematika. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang akan dilaksanakan memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sama seperti di lokasi penelitian sebelumnya, bapak kepala untuk menyarankan menemui guru kelas 4 yaitu Ibu Miftahus Sholihah, S.Si, S.Pd. Selanjutnya peneliti menemui ibu guru kelas 4 untuk berkonsultasi dan mengatur jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Matematika di Madrasah tersebut yaitu hari Senin, Kamis dan Jum'at. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana.

## **2. Paparan Data I (MIS Hidayatul mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung)**

Paparan data tentang implementasi metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika di kelas 4 terbagi menjadi tiga kasus yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hasil Wawancara**

##### **1) Perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan metode *problem solving***

Pada hari Sabtu, 18 April 2015 sekitar pukul 07.30 WIB. Peneliti melaksanakan penelitian di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Kepala Madrasah menyambut baik kehadiran peneliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Edi Masruson, M.Pd.I terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran Matematika kelas 4. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan bapak kepala MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

- P : Bagaimana proses pembelajaran Matematika selama ini di sekolah yang bapak pimpin?
- KM : Proses pembelajaran cukup menyenangkan bagi siswa, karena para guru begitu kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sehingga pembelajaran cukup bervariasi.
- P : Apa program yang telah direncanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika?
- KM : Kami ingin lebih mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mungkin dengan di tambahnya media ketika mengajarkan materi yang sulit.
- P : Dalam proses pembelajaran, apakah ibu kelas 4 menggunakan berbagai metode pembelajaran ketika mengajar?
- KM : Iya bu, guru kelas 4 sering menggunakan berbagai metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
- P : Apakah ibu kelas 4 pernah menggunakan metode *problem solving*?
- KM : Iya bu pernah, kadang-kadang guru kelas 4 menggunakan metode tersebut.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan

pembelajaran pada proses pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* ?

KM : Iya bu, pasti membuat sebelum mengajar.

P : Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran guru kelas 4 dalam pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?

KM : Bentuk perencanaan yang digunakan guru kelas 4 tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti RPP, materi dan lembar kerja siswa.

P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan pembelajaran Matematika sendiri dengan metode *problem solving*?

KM : Iya bu, karena itu sudah kewajiban para guru di madrasah kami.

Keterangan :

P : Peneliti

KM : Kepala Madrasah

Dari hasil wawancara dengan bapak Edi Masruson, M.Pd.I selaku kepala MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, guru kelas 4 merencanakan proses pembelajaran Matematika dengan membuat dan menyiapkan RPP dan seperangkat alat pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk perencanaan guru kelas 4 yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Matematika

b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan

c) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa)

Hal-hal yang telah dijelaskan oleh bapak Edi Masruson, M.Pd.I terkait dengan perencanaan ini telah sesuai dengan prosedur yang

harus di penuhi oleh guru sebelum mengajar. Peneliti mencoba untuk mengkoscek data yang didapat oleh peneliti dengan guru kelas 4 Ibu Munawaroh, S.Pd.I pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2015 . Berikut hasil wawancara dengan guru kelas 4Ibu Munawaroh, S.Pd.I:

- P : Benarkah ibu menggunakan metode *problem solving*?
- GK 4 : Iya bu benar, saya memang menggunakan metode *problem solving* ketika mengajar.
- P : Apakah ibu selalu merencanakan pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ?
- GK 4 : Iya bu, itu selalu saya lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran matematika. karena itu merupakan hal yang penting dan utama yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran.
- P : Bagaimana bentuk perencanaan ibu dalam pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ?
- GK 4 : Tentu yang dibuat adalah RPP, menyiapkan materi, LKS, bahkan saya membuat sendiri soal untuk siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 merancang sendiri perencanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*?
- GK 4 : Iya bu, sebab itu sudah menjadi kewajiban saya merancang perencanaan pembelajaran sendiri agar siswa menjadi paham dan senang dengan matematika.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 4 : Guru Kelas 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas empat selaku obyek penelitian yang utama serta sebagai *key informant*. Peneliti memperoleh data bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru kelas 4 melakukan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* diantaranya menyiapkan rencana pembelajaran/RPP, materi pembelajaran dan LKS yang dirancang sendiri oleh guru kelas 4. Hal

ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak kepala madrasah terkait dengan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving*.

Penelitian kualitatif memegang prinsip bahwa data yang diperoleh melalui instrumen penelitian harus terus di kroscek sampai menemukan titik jenuh. Selanjutnya peneliti kembali mengkroscek data yang diperoleh oleh dari kepala madrasah serta guru kelas 4 dengan data dari guru kelas lain yaitu guru kelas 5 yaitu Endang Sri Utami, S.Ag. berikut kutipan wawancara dengan guru kelas 5.

- P : Dalam proses pembelajaran, apakah ibukelas 4 menggunakan berbagai metode pembelajaran ketika mengajar?
- GK 5 : Iya bu, saya sering melihat guru kelas 4 menggunakan berbagai metode pembelajaran bahkan kami sering bertukar pendapat metode apa yang tepat untuk pembelajaran matematika.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 pernah menggunakan metode *problem solving*?
- GK 5 : Iya bu pernah, tapi setahu saya hanya terkadang menggunakannya. Hanya pada materi tertentu.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan pembelajaran pada proses pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* ?
- GK 5 : Iya bu, guru kelas 4 selalu melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran
- P : Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran guru kelas 4 dalam pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- GK 5 : Sepengetahuan saya untuk perencanaan guru kelas 4 membuat RPP, menyiapkan materi, dan lembar kerja siswa.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan pembelajaran Matematika sendiri dengan metode *problem solving*?
- GK 5 : Tentunya bu, karena di madrasah kami diwajibkan membuat perencanaan sendiri.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 5 : Guru Kelas 5

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 5 didapat data bahwa guru kelas 4 benar melakukan perencanaan yang sesuai dengan prosedur dan menerapkan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving*, yang meliputi merencanakan proses pembelajaran/RPP, penyiapan materi pembelajaran, dan menyiapkan LKS. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang telah peneliti targetkan, sehingga data yang didapat semakin valid dan akurat.

## **2) Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving***

Pada hari Rabu tanggal 29 April 2015, sekitar pukul 07.30 WIB. Peneliti datang ke lokasi penelitian di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Peneliti kembali melakukan interview/wawancara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas 4, selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Edi Masruron, M.Pd.I berikut hasil wawancara peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving*.

- P : Bagaimana bentuk penerapan ibu guru kelas 4 saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*?
- KM : Sejauh yang saya amati bu, pada saat proses pembelajaran, guru kelas 4 menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sebagaimana langkah-langkah penerapan metode *problem solving* pada umumnya.
- P : Bagaimana langkah ibu guru kelas 4 untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode *problem solving* ?
- KM : Guru kelas 4 mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain serta memberikan penguatan atau kesimpulan dari materi tersebut sampai siswa memahaminya.
- P : Bagaimana keadaan siswa saat pelajaran Matematika berlangsung dengan metode *problem solving* di kelas 4?
- KM : Siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka juga akan bertanya apabila belum paham.

Keterangan :

P : Peneliti

KM : Kepala Madrasah

Dari hasil wawancara ke 2 dengan bapak Edi Masruron, M.Pd.I selaku kepala MIS Hidayatul Mubtadiin wates Sumbergempol diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, guru kelas 4 menggunakan metode *problem solving* dengan cukup baik. Salah satu bentuk pelaksanaan guru kelas 4 yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Dalam proses pembelajaran guru kelas 4 menggunakan metode *problem solving* yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Metode *problem solving* membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.
- c) Untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan metode *problem solving* guru melakukan mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain dan memberikan penguatan pada siswa.

d) Keadaan siswa tampak terkondisi dengan baik, dan begitu antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode *problem solving*.



Gambar 4.1  
Pelaksanaan metode *problem solving* (diskusi siswa)

Seperti halnya apa yang telah dilakukan peneliti pada saat menggali data tentang perencanaan pembelajaran, peneliti kembali membandingkan dengan data wawancara yang didapat dari guru guru kelas 2 yaitu Bu Nanik Pujiati. Peneliti melakukan janji dengan guru kelas 2 untuk melakukan wawancara. Berikut hasil wawancara dengan ibu guru kelas 2.

- P : Bagaimana bentuk penerapan ibu guru kelas 4 saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*?
- GK 2 : Pada saat proses pembelajaran, guru kelas 4 meminta siswa untuk duduk secara berkelompok, kemudian guru meminta siswa melakukan diskusi.
- P : Bagaimana langkah ibu guru kelas 4 untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode *problem solving*?
- GK 2 : Guru kelas 4 menggunakan metode pembelajaran yang lain,

dan kalau siswa tidak faham beliau tak segan mengulang-ulang penjelasan.

- P : Bagaimana keadaan siswa saat pelajaran Matematika berlangsung dengan metode *problem solving* di kelas 4?  
 GK 2 : Siswa begitu memperhatikan arahan guru, dan tampak mereka begitu antusias mengikuti berlangsungnya diskusi.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 2 : Guru Kelas 2

Hasil wawancara yang didapat peneliti dari guru kelas 2 memiliki kesamaan dengan apa yang telah di ungkapkan oleh bapak kepala madrasah, tetapi peneliti belum begitu mantab dengan jawaban yang ada. Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 peneliti kembali menemui ibu Munawaroh, S.Pd.I, selaku guru kelas 4 dan melakukan wawancara, berikut cuplikan wawancara peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving*.

- P : Bagaimana penerapan metode *problem solving* jika digunakan dalam pembelajaran Matematika?  
 GK 4 : Penggunaanya sangat baik bu, anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi dalam 1 kelompok. Kemudian anak-anak saya beri lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
- P : Apakah selalu berurutan atau taat prosedur ketika menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran Matematika?  
 GK 4 : Iya bu, saya selalu berusaha untuk taat prosedur.
- P : Bagaimana keadaan siswa saat pelajaran Matematika berlangsung dengan metode *problem solving* di kelas 4?  
 GK 4 : Sangat kondusif bu, mereka begitu antusias mengikuti pembelajaran dan merasa senang jika berdiskusi dengan teman.
- P : Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran Matematika yang ibu rasakan?

- GK 4 : Kelebihannya tentu dengan adanya metode *problem solving* pembelajaran menjadikan anak lebih antusias belajar dan memudahkan anak memahami materi.  
Kekurangannya apabila siswa tidak menguasai materi dasar, siswa akan kesulitan memecahkan masalah.
- P : Bagaimana langkah ibu guru untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode *problem solving*?
- GK 4 : Biasanya saya memadukan dengan metode pembelajaran yang lain, saya juga akan menguatkan dulu materi dasar dan jika siswa tidak faham-faham saya ulangi lagi sampai mereka faham.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 4 : Guru Kelas 4

Dari data hasil wawancara dengan key instrumen yaitu ibu Munawaroh, S.Pd.I diperoleh informasi yang sama dengan data yang diperoleh dari bapak kepala sekolah maupun ibu guru kelas 2 yaitu:

- a) Guru kelas 4 menerapkan metode *problem solving* sesuai dengan materi, RPP dan taat akan prosedur pada pembelajaran Matematika.
- b) Metode *problem solving* membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru.
- c) Untuk mengatasi kekurangan penggunaan metode *problem solving* guru kelas 4 melakukan perpaduan metode pembelajaran dan memberikan penguatan materi pada siswa.
- d) Keadaan siswa tampak kondusif dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *problem solving*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang mendukung materi yang akan diajarkan oleh guru. Adanya metode *problem solving* tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi siswa, diantaranya mampu mengembangkan sikap ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Siswa pun jadi lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran matematika.

Selanjutnya data yang diperoleh dari ke tiga informan tersebut kembali di diskusikan dengan teman sejawat yaitu Nurul Khotimah S.Pd.I guna untuk memperkuat data sehingga data yang didapat semakin valid.

### **3) Evaluasi pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving***

Pada hari Rabu, 6 Mei 2015 sekitar pukul 07.30 WIB. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data tentang evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 4. Peneliti menemui kembali bapak kepala madrasah untuk melakukan wawancara terkait dengan evaluasi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* yang digunakan oleh guru kelas 4, berikut adalah kutipan wawancara dengan bapak Edi Masruron, M.Pd.I.

- P : Bagaimana bentuk evaluasi ibu guru kelas 4 dalam mengajar mata pelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- KM : Berdasarkan pengamatan saya guru kelas 4 melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tulis dan lisan. Bisanya juga minta pendapat saya sebagai kepala madrasah metode yang digunakan sudah tepat apa belum.
- P : Bagaimana tingkat pemahaman siswa ketika menerapkan metode *problem solving* tersebut ?
- KM : Ya lumayan baik bu, anak juga semakin faham dan senang dengan pelajaran matematika.
- P : Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode *problem solving* di kelas 4 ?
- KM : Berdasarkan hasil UH dan UTS kemarin untuk mata pelajaran Matematika kelas 4 siswa yang memenuhi KKM 50%, ini masih dalam nilai murni bu. Maklum bu, karena matematika masih dianggap pelajaran sulit bagi siswa.

Keterangan :

P : Peneliti

KM : Kepala Madrasah

Dari hasil wawancara dengan bapak Edi Masruron, M. Pd.I didapatkan data bahwa bentuk bentuk evaluasi pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* yang digunakan oleh guru kelas 4 adalah diskusi dengan teman sejawat serta tes tulis dan lisan kepada siswa. Dengan adanya evaluasi ini membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Nilai ulangan harian, nilai tugas mandiri maupun kelompok dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran matematika. Namun, segi positifnya dengan digunakan metode pembelajaran pada matematika siswa menjadi lebih senang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya peneliti mencoba untuk menggali data lagi dari ibu Endang Sri Utami, S.Ag, yang kebetulan kelasnya berada

berdampingan dengan ibu guru kelas 4. Beliau juga merupakan salah satu guru yang dianggap senior di madrasah tersebut. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan ibu guru kelas 5.

- P : Bagaimana bentuk evaluasi ibu guru kelas 4 dalam mengajar mata pelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- GK 5 : Bu guru kelas 4 lebih sering menggunakan tes tulis dan lisan dengan memberikan soal buatan sendiri. Biasanya juga sharing dengan saya apakah metode yang digunakan tepat apa belum dengan melihat hasil nilai UH siswa.
- P : Bagaimana tingkat pemahaman siswa ketika menerapkan metode *problem solving* tersebut ?
- GK 5 : Sangat baik bu, anak juga semakin faham dengan metode tersebut.
- P : Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode *problem solving* di kelas 4 ?
- GK 5 : Siswa mengalami peningkatan pada nilai UH buu. Jarang sekali siswa dapat nilai 100, namun dengan metode tersebut siswa bisa mencapai nilai 100 buu.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 5 : Guru kelas 5

Hasil wawancara dengan ibu guru kelas 5 memiliki kesamaan data dengan bapak kepala madrasah dimana bentuk evaluasi yang digunakan guru kelas 4 dengan tes tulis dan lisan. Selanjutnya pada hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015 sekitar pukul 07.30 WIB peneliti membuat janji dengan ibu Munawaroh, S.Pd.I guna untuk menggali data kembali sekaligus mengkroscekan dengan data yang didapat dari 2 narasumber yang lebih dahulu diwawancarai. Berikut kutipan hasil wawancara dengan bapak guru kelas 4.

- P : Bagaimana bentuk evaluasi belajar ibu guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- GK 4 : Saya melakukan drill pada siswa dengan memberikan tes tulis maupun lisan. Soalnya juga yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa bu. Saya juga melakukan diskusi

- dengan teman sejawat untuk evaluasi.
- P : Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik ketika menerapkan metode *problem solving* tersebut ?
- GK 4 : Untuk tingkat pemahaman siswa ya sebenarnya tergantung siswa itu sendiri bu, kalau dia memperhatikan dengan sungguh-sungguh pasti akan cepat faham bu, kalau untuk anak yang kurang pandai dan malu bertanya mereka akan mendapat nilai di bawah KKM.
- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika di kelas 4?
- GK 4 : Dengan adanya metode *problem solving* hasil UH siswa mengalami peningkatan bu. Siswa tidak ada yang mendapat nilai 0 kecuali tidak masuk.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 4 : Guru Kelas 4

Wawancara dengan ibu Munawaroh, S.Pd.I selama  $\pm$  25 menit mendapatkan beberapa informasi yang sama dengan data yang didapat dari bapak kepala madrasah dan ibu guru kelas 5, bahwa dalam pelaksanaannya guru kelas 4 melakukan evaluasi dengan cara diskusi dengan teman sejawat, memberikan tes tulis dan lisan. Soal itu dibuat sendiri oleh guru kelas 4, soal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga diminta mempresentasikan hasil diskusi dengan teman satu kelompok.



Gambar 4.2  
Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Selanjutnya peneliti ingin metawawancarai beberapa anak kelas 4. Peneliti mengambil 3 anak sebagai subjek wawancara, pengambilan subjek wawancara ini didasarkan pada tingkat kemampuan anak mulai dari yang anak yang berkemampuan tinggi, anak yang berkemampuan sedang, dan anak yang berkemampuan kurang. Pengambilan hasil wawancara ini bertujuan untuk menambah data sekaligus sebagai perbandingan dari hasil data yang diperoleh, yang menjadi subyek wawancara adalah Saela Daris Salami (SDS) sebagai anak yang berkemampuan tinggi, Ahmad Junaydi Mustofa (AJM) sebagai anak yang berkemampuan sedang dan Muhammad Khoirun Nizam (MKN) sebagai anak yang berkemampuan rendah. Wawancara dilakukan di jam istirahat,

supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Berikut kutipan wawancara terhadap ke tiga anak tersebut.

- P : Apakah kamu senang sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
- SDS : Saya sangat senang bu.
- AJM : Senang bu.
- MKN : Saya juga senang bu.
- P : Bagaimana pembelajaran Matematika yang diajarkan oleh guru kamu?
- SDS : Pembelajarannya sangat mudah dan menyenangkan bu.
- AJM : Sangat mengasyikkan bu, saya suka berdiskusi dengan teman.
- MKN : Iya bu menyenangkan.
- P : Apakah pada saat pembelajaran Matematika, guru kamu pernah memberikan soal atau permasalahan tentang kehidupan sehari-hari?
- SDS : Pernah bu, sering malah kalau soal cerita buu.
- AJM : Iya pernah bu, tadi juga di kasih soal cerita.
- MKN : Iya pernah, saya kadang kesulitan memahaminya bu.
- P : Apakah pada saat pembelajaran Matematika kamu pernah di suruh memecahkan atau mencari jawaban sendiri untuk soal yang diberikan gurumu?
- SDS : Pernah bu, kalau diskusi gitu soalnya kami pecahkan bersama dan saya jadi faham.
- AJM : Iya pernah bu, saya sering memecahkannya bersama teman dan jika kesulitan memahaminya saya tanya bu.
- MKN : Pernah bu, bersama teman kelompok saya memecahkan soal bu.
- P : Apakah kamu senang dengan cara mengajar gurumu pada saat pembelajaran Matematika?
- SDS : Senang sekali bu, karena mudah dimengerti bu.
- AJM : Senang bu, karena materinya jadi mudah dipahami.
- MKN : Senang bu, meski terkadang nilai saya jelek, hehehe.
- P : Adakah yang tidak kamu sukai pada pembelajaran Matematika dengan cara mengajar gurumu itu?
- SDS : Tidak ada buu, menyenangkan pembelajarannya.
- AJM : Saya juga tidak ada bu.
- MKN : Tidak ada bu,
- P : Bagaimana hasil belajar kamu pada mata pelajaran Matematika?
- SDS : Nilai saya bagus bu, selalu dapat 80 lebih.
- AJM : Nilai saya juga bagus bu, tidak pernah mendapat 0.
- MKN : Malu bu saya, nilai saya jelek tadi soal cerita saya dapat 40.
- P : Apakah kamu semakin paham dan semakin suka dengan pelajaran Matematika?

SDS : Iya bu, saya semakin suka dan bersemangat mengikuti pelajaran matematika.

AJM : Sama bu, saya juga semakin suka dengan matematika.

MKN : Saya juga bu, meski nilai saya jelek.

Keterangan :

P : Peneliti

SDS : Saela Daris Salami

AJM : Ahmad Junaydi Mustofa

MKN : Muhhammad Khoirun Nizam

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka kepada cara mengajar dari ibu Munawaroh, S.Pd.I. Penerapan metode *problem solving* ini membantu siswa memahami materi yang sulit. Mereka dibuat secara berkelompok dan disajikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, siswa merasa senang dapat bertukar pikiran dengan teman. Mereka bisa bekerja sama dengan teman 1 kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang ada. Dan mereka pun menjadi semakin faham dengan materi yang diajarkan guru.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti adalah menganalisis hasil data yang didapat dari hasil wawancara dan mendiskusikan kembali dengan teman sejawat.

#### **b. Hasil Observasi**

Pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peran dari observer adalah

sebagai key instrument, mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar mencatat hasil temuan penelitian. Lembar observasi ini berisikan.

Pada hari Kamis tanggal 19 Februari 2015 peneliti datang ke tempat lokasi yaitu di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, peneliti melakukan observasi terkait dengan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4. Beberapa hal yang dilakukan peneliti terkait dengan observasi akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Situasi Sekolah, kelas dan keadaan lingkungan di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates SumbergempolTulungagung

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang situasi sekolah, situasi kelas serta keadaan lingkungan di tempat penelitian diperoleh beberapa data yaitu situasi di lokasi penelitian cukup kondusif dan tenang. Meskipun sekolah tersebut 1 lokasi dengan RA, semua siswa baik siswa RA maupun MI mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa tidak ada yang berlarian meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, untuk situasi di kelas guru bisa mengkondisikan siswanya untuk tetap tenang dan tidak gaduh pada saat mengikuti pelajaran. Dan untuk keadaan lingkungan di tempat lokasi cukup bersih, penduduk sekitar yang sangat ramah-ramah terhadap guru-guru, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil data diatas langkah yang peneliti ambil adalah mencoba untuk mengkroscekkkan dengan data wawancara dan

dokumentasi serta mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat.

- b) Keadaan siswa pada saat proses pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Pada hari Rabu, 29 April 2015 sekitar pukul 07.30 WIB. Peneliti kembali datang ke lokasi penelitian di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung untuk melaksanakan observasi terkait dengan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode *problem solving*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan keadaan siswa, didapatkan data bahwa keadaan siswa pada saat mengikuti pelajaran sangat antusias terutama pada saat guru meminta siswa berdiskusi. Hal ini terbukti dari hasil nilai ulangan yang cukup memuaskan. Pada saat peneliti ikut masuk kedalam proses pembelajaran matematika dan melakukan pengamatan secara teratur didapatkan data-data yaitu:

1. Guru kelas 4 melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
2. Guru menggunakan metode yang lain dalam proses pembelajaran.
3. Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara diskusi dan individu.
4. Siswa tampak bersemangat mengikuti pelajaran matematika.

5. Diskusi berjalan sangat lancar.
6. Guru menghampiri setiap kelompok untuk memberikan penjelasan apa yang belum siswa fahami.



Gambar 4.3  
Guru bertindak sebagai fasilitator

7. Siswa antusias mempresentasikan hasil diskusi.
8. Guru memberi penguatan dan penjelasan bahwa ada alternatif jawaban yang mungkin antar kelompok tidak sama.



Gambar 4.4  
Guru memberikan penguatan jawaban hasil diskusi

9. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tulis dan lisan serta melakukan diskusi dengan teman sejawat.

10. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada nilai ulangan harian.,(Lihat di lampiran).

Data-data yang diperoleh melalui observasi ini akan peneliti kroscekkan dengan data yang berasal dari data wawancara dan kemudian peneliti diskusikan dengan teman sejawat agar nantinya data yang diperoleh semakin valid.

### **3. Paparan Data II (MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung)**

Paparan data tentang implementasi metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika di kelas 4 terbagi menjadi tiga kasus yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan di MISPodorejo Sumbergempol Tulungagung. Penelitian di lokasi ke 2 ini dilakukan di sela-sela penelitian di lokasi pertama. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hasil Wawancara**

##### **1) Perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving***

Pada hari Sabtu, 18April 2015 sekitar pukul 09.00 WIB. Peneliti melaksanakan penelitian di lokasi ke 2 yaitu MIS Podorejo Sumbergempol. Kepala Madrasah menyambut baik kedatangan peneliti, , selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak

kepala madrasah yaitu bapak Eko Wahyudiono, S. Ag. terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran Matematika kelas 4. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan bapak kepala MIS MIS Podorejo Sumbergempol.

- P : Bagaimana proses pembelajaran Matematika selama ini di sekolah yang bapak pimpin?
- KM : Di sekolah kami matematika berjalan dengan baik, guru-guru begitu kreatif dalam mengajar di kelas.
- P : Apa program yang telah direncanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika?
- KM : Kami memberikan jam tambahan matematika agar siswa lebih memahami materi, selain itu kami selalu memakai berbagai metode pembelajaran agar siswa cepat faham.
- P : Dalam proses pembelajaran, apakah ibu kelas 4 menggunakan berbagai metode pembelajaran ketika mengajar?
- KM : Tentunya bu, sesuai dengan program kami.
- P : Apakah ibu kelas 4 pernah menggunakan metode *problem solving*?
- KM : Iya bu pernah, tapi tidak sering juga guru kelas 4 menggunakan metode tersebut.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan pembelajaran pada proses pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* ?
- KM : Iya bu, pasti membuatnya sebelum mengajar.
- P : Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran guru kelas 4 dalam pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- KM : Guru kelas 4 menyiapkan RPP, materi yang akan diajarkan, dan soal-soal untuk siswa yang dibuat guru sendiri.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan pembelajaran Matematika sendiri dengan metode *problem solving*?
- KM : Iya bu, pastinya membuat sendiri karena itu sudah kewajiban para bapak ibu guru di madrasah kami.

Keterangan :

P : Peneliti

KM : Kepala Madrasah



Gambar 4.5  
Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MI Podorejo

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah didapat data bahwa dalam proses pembelajaran Matematika guru kelas 4 merencanakan dengan sangat matang terkait dengan pembelajaran matematika. Hasil wawancara ini akan dicek kembali dengan hasil wawancara yang lain. Selanjutnya peneliti berusaha untuk menggali data dengan mewawancarai guru lain. Peneliti akhirnya membuat janji dengan guru kelas 4 di madrasah tersebut yaitu Ibu Miftahus Sholihah, S.Si. S.Pd. Peneliti mencoba mencairkan suasana agar wawancara ini tidak terasa menegangkan. Wawancara dilakukan di kantor, ketika itu jam istirahat, berikut hasil wawancara dengan Ibu guru kelas 4.

- P : Benarkah ibu menggunakan metode *problem solving*?  
 GK 4 : Iya bu benar, saya memang menggunakan metode *problem solving* ketika mengajar.  
 P : Apakah ibu selalu merencanakan pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* sebelum

- melakukan kegiatan pembelajaran ?
- GK 4 : Iya bu, pasti saya merencanakan terlebih dahulu supaya tujuan pembelajaran tercapai bu.
- P : Bagaimana bentuk perencanaan ibu dalam pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ?
- GK 4 : Saya menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, saya pun juga membuat soal sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa mudah memahami materi, dan semua itu saya tuangkan di RPP bu.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 merancang sendiri perencanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*?
- GK 4 : Iya bu, saya merencanakan sendiri kemudian nanti saya tunjukkan ke bapak kepala madrasah.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 4 : Guru Kelas 4

Dari hasil wawancara dengan ibu Miftahus Sholihah, S.Si, S.Pd. diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika, guru kelas 4 merencanakan proses pembelajaran matematika menggunakan metode *problem solving* dengan baik. Guru kelas 4 selalu membuat perangkat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, mulai dari menyiapkan materi yang diajarkan hingga soal untuk siswa dibuat sendiri yang kesemuanya tertuang di RPP. Hasil yang didapat dari guru kelas 4 tersebut memiliki kesamaan informasi dengan bapak kepala madrasah.

Selanjutnya bapak kepala madrasah menyarankan agar menemui bapak Suharno sebagai guru kelas 6 yang dianggap paling senior dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode.

Namun, pada saat itu bapak Suharno masih sibuk mempersiapkan Ujian Akhir Madrasah (UAM) selama 1 minggu, maka beliau tidak siap untuk diwawancarai, kemudian peneliti meminta izin untuk pulang. Selanjutnya data yang diperoleh dari 2 sumber ini, peneliti diskusikan dengan teman sejawat, dan merencanakan untuk tindakan selanjutnya.

Pada hari Senin, tanggal 27 April 2015, peneliti membuat janji dengan bapak Suharno. Peneliti ingin menggali data kembali terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 4. Bapak Suharno dengan senang hati mau membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut hasil wawancara dengan bapak guru kelas 6.

- P : Dalam proses pembelajaran, apakah ibukelas 4 menggunakan berbagai metode pembelajaran ketika mengajar?
- GK 6 : Iya bu, saya sering melihat guru kelas 4 menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 pernah menggunakan metode *problem solving*?
- GK 6 : Iya bu pernah, hanya terkadang yang mungkin materi itu cocok dengan metode tersebut.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan pembelajaran pada proses pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving* ?
- GK 6 : Iya bu, guru kelas 4 selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran.
- P : Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran guru kelas 4 dalam pembelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- GK 6 : Biasanya bu Ita mempersiapkan RPP dulu, mempersiapkan materi yang diajarkan dan soal buat siswa yang kreatif.
- P : Apakah ibu guru kelas 4 membuat perencanaan pembelajaran Matematika sendiri dengan metode *problem solving*?

GK 6 : Pasti bu, karena itu sudah menjadi tanggungjawab kami sebagai guru di madrasah ini.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 6 : Guru Kelas 6

Sebagian besar data yang didapat peneliti dari kepala madrasah, guru kelas 4 dan guru kelas 6 memiliki kesamaan informasi, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui wawancara ini mempunyai titik jemu, artinya data yang didapat diawal dan dikroscekkan dengan narasumber yang lain memiliki kesamaan informasi. Maka dapat disimpulkan bentuk perencanaan guru kelas 4 yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Matematika
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- c) Menyiapkan soal sendiri untuk siswa

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang diperoleh tersebut dan menganalisa data tersebut. Sehingga memiliki tingkat kevalidan yang tinggi.

## **2) Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving***

Pada hari Senin, tanggal 27 April 2015, sekitar pukul 07.00 WIB. Peneliti kembali datang ke lokasi penelitian di MIS Podorejo Sumbergempol. Peneliti kembali melakukan penelitian dan ingin

melakukan interview/wawancara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas 4, selanjutnya peneliti menemui bapak kepala Madrasah yaitu Bapak Eko Wahyudiono, S. Ag. Peneliti melakukan wawancara di ruang kantor dalam keadaan santai. Berikut hasil wawancara peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving*.

P : Bagaimana bentuk penerapan ibu guru kelas 4 saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*?

KM : Berdasarkan yang saya amati bu, guru kelas 4 sudah menerapkan metode *problem solving* sesuai prosedur. Anak-anak juga sudah dibiasakan untuk diskusi dengan teman.

P : Bagaimana langkah ibu guru kelas 4 untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode *problem solving*?

KM : Guru kelas 4 melakukan persiapan materi pokok/dasar dengan sangat matang, mengulang-ulang materi yang belum dipahami siswa.

P : Bagaimana keadaan siswa saat pelajaran Matematika berlangsung dengan metode *problem solving* di kelas 4?

KM : Sesuai yang diharapkan, para siswa cukup kondusif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Keterangan :

P : Peneliti

KM : Kepala Madrasah

Dari hasil wawancara mendalam terhadap kepala madrasah, didapat beberapa data penting yaitu dalam proses pembelajaran matematika, guru kelas 4 melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan sangat baik. penerapan metode *problem solving* membantu guru untuk memahami materi pada siswa untuk mengatasi kekurangan metode tersebut guru mempersiapkan materi

dengan matang dan mengulang-ulangi materi sampai siswa faham. Siswa tampak kondusif dan begitu antusias mengikuti proses pembelajaran.

Data yang diperoleh peneliti dari bapak kepala madrasah tersebut dikroscek kembali dengan melakukan wawancara kepada bapak Suharno. Karena pada saat itu beliau memiliki waktu senggang untuk diwawancarai. Dalam suasana santai peneliti menggali informasi dari bapak Suharno terkait pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas 4. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suharno, S. Ag.

- P : Bagaimana bentuk penerapan ibu guru kelas 4 saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*?
- GK 6 : Setahu saya, guru kelas 4 meminta siswanya untuk berdiskusi dengan temannya, siswa juga diberi soal untuk didiskusikan bu.
- P : Bagaimana langkah ibu guru kelas 4 untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode *problem solving*?
- GK 6 : Beliau menggunakan jam tambahan untuk mengulang-ulangi materi jika siswa tidak faham dan juga mempersiapkan materi dasar terlebih dahulu.
- P : Bagaimana keadaan siswa saat pelajaran Matematika berlangsung dengan metode *problem solving* di kelas 4?
- GK 6 : Karena bersemangatnya diskusi, kelas jadi tampak ramai bu. Tapi mereka selalu antusias memperhatikan penjelasan guru.

Keterangan:

P : Peneliti

GK 6 : Guru kelas 6

Ini menunjukkan adanya kemiripan data antara informan 1 dan informan 2, tetapi peneliti masih membutuhkan beberapa data lagi.

Karena peneliti belum begitu puas dengan data yang didapat. Kemudian peneliti membuat janji dengan Ibu Miftahus Sholihah, S.Si. S.Pd.pada hari Selasa tanggal 28April 2015, peneliti menemui guru kelas 4 untuk melakukan wawancara sekaligus melakukan kroscek data. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan guru kelas 4.

- P : Bagaimana penerapan metode *problem solving* jika digunakan dalam pembelajaran Matematika?
- GK 4 : Sangat bagus untuk diterapkan, karena melatih anak dalam menyelesaikan masalah. Saya juga meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.
- P : Apakah selalu berurutan atau taat prosedur ketika menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran Matematika?
- GK 4 : Iya bu, saya selalu taat prosedur.
- P : Bagaimana keadaan siswa saat pelajaran Matematika berlangsung dengan metode *problem solving* di kelas 4?
- GK 4 : Keadaan siswa sangat terkendali meskipun kadang ada yang ramai tapi itu masih dalam hal yang wajar, yang terpenting siswa faham.
- P : Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran Matematika yang ibu rasakan?
- GK 4 : Kelebihannya merangsang anak dalam memecahkan masalah, melatih anak untuk teliti dan bekerja sama, dan anak pun menjadi mudah memahami materi. Kekurangannya siswa haus terlebih dahulu menguasai materi dasar/pokok . jika siswa belum menguasai materi dasar kemungkinan diterapkannya metode *problem solving* sangat sulit.
- P : Bagaimana langkah ibu guru untuk mengatasi kekurangan dari penggunaan metode *problem solving*?
- GK 4 : Saya menguatkan dulu materi dasar/pokok, kalau perlu saya ulangi materi sampai siswa faham . Saya juga menggunakan jam tambahan untuk mengulang-ulang materi.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 4 : Guru Kelas 4

Dari data hasil wawancara dengan *key instrument* yaitu Ibu Miftahus Sholihah, S.Si. S.Pd. diperoleh data yang mirip dengan data yang diperoleh dari bapak kepala madrasah maupun bapak guru kelas 6 yaitu:

- a) Dalam proses pembelajaran guru kelas 4 menggunakan metode *problem solving* sudah sesuai prosedur.
- b) Metode *problem solving* membuat siswa terbiasa dengan diskusi.
- c) Untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan metode *problem solving* guru melakukan penguatan materi dasar/pokok dan mengulang-ulangi materi yang belum difahami siswa.
- d) Keadaan siswa yang antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode *problem solving* membuat kelas tampak ramai.



Gambar 4.6  
Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran

Penerapan metode *problem solving* akan melatih anak untuk memecahkan masalah dan bekerjasama dengan teman. Sehingga mereka dapat memahami materi dengan mudah melalui penjelasan dengan teman sebaya. Siswa juga akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran matematika apabila materi tidak diajarkan secara monoton. Menggunakan metode pembelajaran selain membuat siswa faham juga menjadikan siswa lebih semangat belajar. Selanjutnya tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang diperoleh kemudian dianalisis bersama teman sejawat yaitu Nurul Khotimah, S.Pd.I. agar data yang disajikan valid.

### **3) Evaluasi pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving***

Pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015 peneliti datang ketempat lokasi penelitian yang ke 2. Peneliti kembali melakukan serangkaian kegiatan penelitian, kali ini peneliti ingin menggali data tentang evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah MIS Podorejo Sumbergempol. Berikut cuplikan wawancara dengan bapak kepala madrasah.

- P : Bagaimana bentuk evaluasi ibu guru kelas 4 dalam mengajar mata pelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- KM : Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa, tak jarang juga guru bertukar pikiran dengan guru yang lain untuk melihat keberhasilan metode yang digunakan.
- P : Bagaimana tingkat pemahaman siswa ketika menerapkan

metode *problem solving* tersebut ?

KM : Siswa mengalami peningkatan pemahaman bu.

P : Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode *problem solving* di kelas 4 ?

KM : Siswa mengalami peningkatan hasil belajar, terbukti siswa nilai siswa pada saat UH/UTS baik.

Keterangan :

P : Peneliti

KM : Kepala Madrasah

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah menunjukkan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Evaluasi juga dilakukan dengan diskusi teman sejawat dan memberikan tugas untuk dipecahkan siswa. Hal senada juga dikatakan oleh guru kelas 6 sebagai berikut:

P : Bagaimana bentuk evaluasi ibu guru kelas 4 dalam mengajar mata pelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?

GK 6 : Bu guru kelas 4 memberikan permasalahan untuk dipecahkan dalam bentuk soal cerita (tugas). Kami juga melakukan sharing penggunaan metode pembelajaran sudah sesuai dan tepat untuk matematika apa belum.

P : Bagaimana tingkat pemahaman siswa ketika menerapkan metode *problem solving* tersebut ?

GK 6 : Pemahaman siswa menjadi meningkat bu.

P : Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode *problem solving* di kelas 4 ?

GK 6 : Mengalami peningkatan hasil belajar, di manapada saat ulangan harian siswa yang lulus KKM jadi meningkat bu,.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 6 : Guru Kelas 6

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah dan guru kelas 6 oleh peneliti kembali di bandingkan dengan data yang

diperoleh dari obyek penelitian yang utama yaitu Ibu Miftahus Sholihah, S.Si, S.Pd. berikut hasil wawancara dengan guru kelas 4.

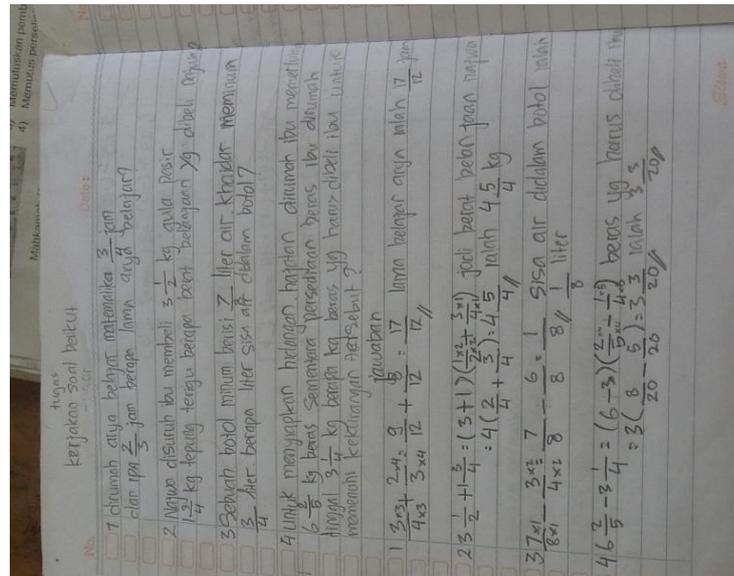
- P : Bagaimana bentuk evaluasi belajar ibu guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika dengan metode *problem solving*?
- GK 4 : Saya berikan permasalahan untuk dipecahkan dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa bu. Saya juga melakukan diskusi dengan guru lain untuk mengetahui proses pembelajaran yang sudah saya lakukan.
- P : Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik ketika menerapkan metode *problem solving* tersebut ?
- GK 4 : Semua tergantung siswa bu, jika mereka menguasai materi dasar/pokok maka akan cepat faham. Namun jika belum akan sedikit kesulitan memahami materi.
- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika di kelas 4?
- GK 4 : Mengalami peningkatan nilai siswa bu. Banyak siswa yang ulangan hariannya 100, dan yang di bawah KKM sedikit.

Keterangan :

P : Peneliti

GK 4 : Guru Kelas 4

Wawancara dengan Ibu Miftahus Sholihah, S. Si. S. Pd. selama  $\pm$  20 menit mendapatkan beberapa informasi bahwa dalam pelaksanaannya guru kelas 4 menerapkan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas berupa soal cerita untuk dipecahkan oleh siswa dan melakukan diskusi dengan teman sejawat. Siswa juga mengalami peningkatan pemahaman, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Jadi penerapan metode *problem solving* dengan pembiasaan diskusi membuat siswa lebih mudah memahami materi.



Gambar 4.7  
Lembar jawaban hasil diskusi siswa

Selanjutnya peneliti ingin mewawancarai beberapa anak kelas 4 MIS Podorejo Sumbergempol. Peneliti mengambil 3 anak sebagai subjek wawancara, pengambilan subjek wawancara ini didasarkan pada tingkat kemampuan anak mulai dari yang anak yang berkemampuan tinggi, anak yang berkemampuan sedang, dan anak yang berkemampuan kurang. Pengambilan hasil wawancara ini bertujuan untuk menambah data sekaligus sebagai perbandingan dari hasil data yang diperoleh, yang menjadi subyek wawancara adalah Muhamad Arifin Faizin (MAF) sebagai anak yang berkemampuan tinggi, Indah Karulin (IK) sebagai anak yang berkemampuan sedang dan Muhammad Yasin Dwi (MYD) sebagai anak yang berkemampuan rendah. Wawancara sengaja dilakukan di ruang kelas 4 yang bertujuan agar anak tidak merasa takut untuk diwawancarai

dan suasana dapat menjadi santai. Berikut kutipan wawancara terhadap ke tiga anak tersebut.

- P : Apakah kamu senang sekolah di MIS Podorejo Sumbergempol?
- MAF : Senang bu.
- IK : Saya sangat senang bu.
- MYD : Saya juga senang bu.
- P : Bagaimana pembelajaran Matematika yang diajarkan oleh guru kamu?
- MAF : Pembelajarannya sangat menyenangkan bu.
- IK : Menyenangkan sekali bu.
- MYD : Menyenangkan bu.
- P : Apakah pada saat pembelajaran Matematika, guru kamu pernah memberikan soal atau permasalahan tentang kehidupan sehari-hari?
- MAF : Pernah bu, saya pun bisa mengerjakannya.
- IK : Iya pernah bu, biasanya soal cerita yang diberikan bu Ita.
- MYD : Iya pernah, saya terkadang tidak bisa mengerjakan bu, hehehe.
- P : Apakah pada saat pembelajaran Matematika kamu pernah di suruh memecahkan atau mencari jawaban sendiri untuk soal yang diberikan gurumu?
- MAF : Pernah bu, tadi juga di suruh mencari jawaban dengan teman soal ceritanya.
- IK : Iya pernah bu, saya kerjakan dengan teman sebangku bu. Kalau tidak bisa saya bertanya.
- MYD : Iya pernah, saya juga berusaha mengerjakannya dengan teman sebangku bu.
- P : Apakah kamu senang dengan cara mengajar gurumu pada saat pembelajaran Matematika?
- MAF : Senang sekali bu, karena mudah dimengerti bu.
- IK : Senang bu, karena materinya jadi mudah dipahami.
- MYD : Senang bu, meski nilai saya jelek, hehehe.
- P : Adakah yang tidak kamu sukai pada pembelajaran Matematika dengan cara mengajar gurumu itu?
- MAF : Tidak ada bu.
- IK : Saya juga tidak ada bu.
- MYD : Tidak ada bu,
- P : Bagaimana hasil belajar kamu pada mata pelajaran Matematika?
- MAF : Nilai saya bagus bu, ini tadi ulangan juga dapat 100.
- IK : Nilai saya juga bagus bu, selalu dapat 80 ke atas.
- MYD : Kalau nilai saya jelek bu, hari ini matematika dapat 30.
- P : Apakah kamu semakin paham dan semakin suka dengan pelajaran Matematika?
- MAF : Iya bu, saya semakin suka matematika dan semakin faham dengan bentuk soal cerita bu.

IK : Sama bu, saya juga semakin suka dengan matematika.

MYD : Saya juga bu, meski nilai saya jelek.

Keterangan :

P : Peneliti

MAF : Muhamad Arifin Faizin

IK : Indah Karulin

MYD : Muhammad Yasin Dwi

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka kepada cara mengajar dari Mifatahus Sholihah, S.Si.,S.Pd.. Penggunaan metode *problem solving* sangat membantu siswa dalam memahami materi, karena anak berusaha menyelesaikan soal dengan cara berdiskusi. Jadi mereka dapat bertukar fikiran dengan teman dan menerima penjelasan dengan keterangan yang mudah mereka fahami dari temannya.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti adalah menganalisis hasil data yang didapat dari hasil wawancara dan mendiskusikan kembali dengan teman sejawat.

#### **b. Hasil Observasi**

Pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peran dari observer adalah sebagai *key instrument*, mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar mencatat hasil temuan penelitian. Lembar observasi ini berisikan.

Pada hari Jum'at, tanggal 27 Februari 2015 peneliti datang ke tempat lokasi yaitu di MIS Podorejo Sumbergempol, peneliti melakukan observasi terkait dengan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa hal yang dilakukan peneliti terkait dengan observasi akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Situasi Sekolah, kelas dan keadaan lingkungan di MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang situasi sekolah, situasi kelas serta keadaan lingkungan di tempat penelitian diperoleh beberapa data yaitu

- 1) situasi di lokasi penelitian cukup kondusif, guru-guru selalu datang tepat waktu, sejauh yang peneliti amati tidak ada guru yang terlambat.
- 2) Situasi di lingkungan kelas khususnya kelas 4 terlihat teratur, terlihat dari penataan bangku-bangku nya yang rapi.
- 3) Di dalam kelas terdapat berbagai macam buku dan alat peraga.
- 4) Suasana sekolah yang asri sehingga membuat siswa nyaman mengikuti pelajaran.
- 5) Tidak ada siswa berada di luar kelas pada saat jam pelajaran.
- 6) Setiap jam istirahat para guru berkumpul di kantor untuk sharing kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi ini peneliti kumpulkan dan melakukan analisis bersama teman sejawat dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

- b) Keadaan siswa pada saat proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving* di MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Pada hari Senin, 27 April 2015 sekitar pukul 07.30 WIB. Peneliti kembali datang ke lokasi penelitian untuk melaksanakan observasi terkait dengan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving*. Peneliti ikut kedalam proses pembelajaran matematika, mengamati serta mencatat hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan keadaan siswa, didapatkan data bahwa keadaan siswa pada saat mengikuti pelajaran tampak antusias meski sedikit ramai. Namun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan dibuktikan nilai ulangan harian siswa yang banyak mendapat nilai di atas KKM. Pada saat peneliti ikut masuk kedalam proses pembelajaran matematika dan melakukan pengamatan didapatkan data-data yaitu:

1. Guru kelas 4 melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

2. Guru menggabungkan metode *problem solving* dengan metode lain.
3. Peserta didik tampak antusias mengikuti pelajaran meski sedikit ramai.
4. Siswa diminta diskusi hanya dengan teman sebangku.
5. Siswa hanya diminta mengerjakan soal diskusi namun setiap siswa wajib melaporkan hasilnya sendiri.
6. Guru menarik kesimpulan dan memberi penguatan kepada siswa pada setiap soal.



Gambar 4.8

Guru memberi penguatan dan kesimpulan hasil diskusi siswa

7. Guru memberikan penguatan pada saat pembahasan soal ada kelompok lain yang menggunakan cara yang berbeda namun jawaban tetap benar.
8. Naiknya hasil belajar pada mata pelajaran matematika (Lihat di lampiran)

Data-data yang diperoleh melalui observasi ini akan peneliti kroscekkan dengan data yang berasal dari data wawancara dan kemudian peneliti diskusikan dengan teman sejawat agar nantinya data yang diperoleh semakin valid.

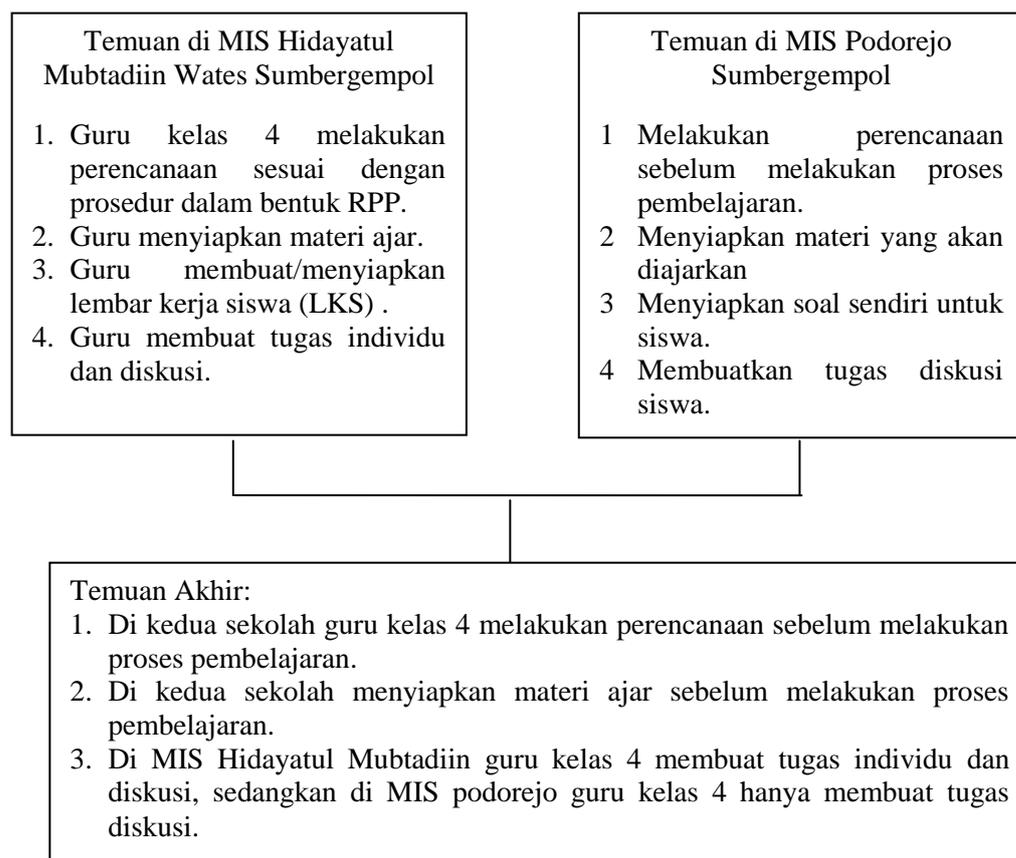
Demikian tadi hasil paparan data yang terkait dengan penerapan metode *problem solving* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 4 dalam mengajarkan matematika.

## B. Temuan Penelitian

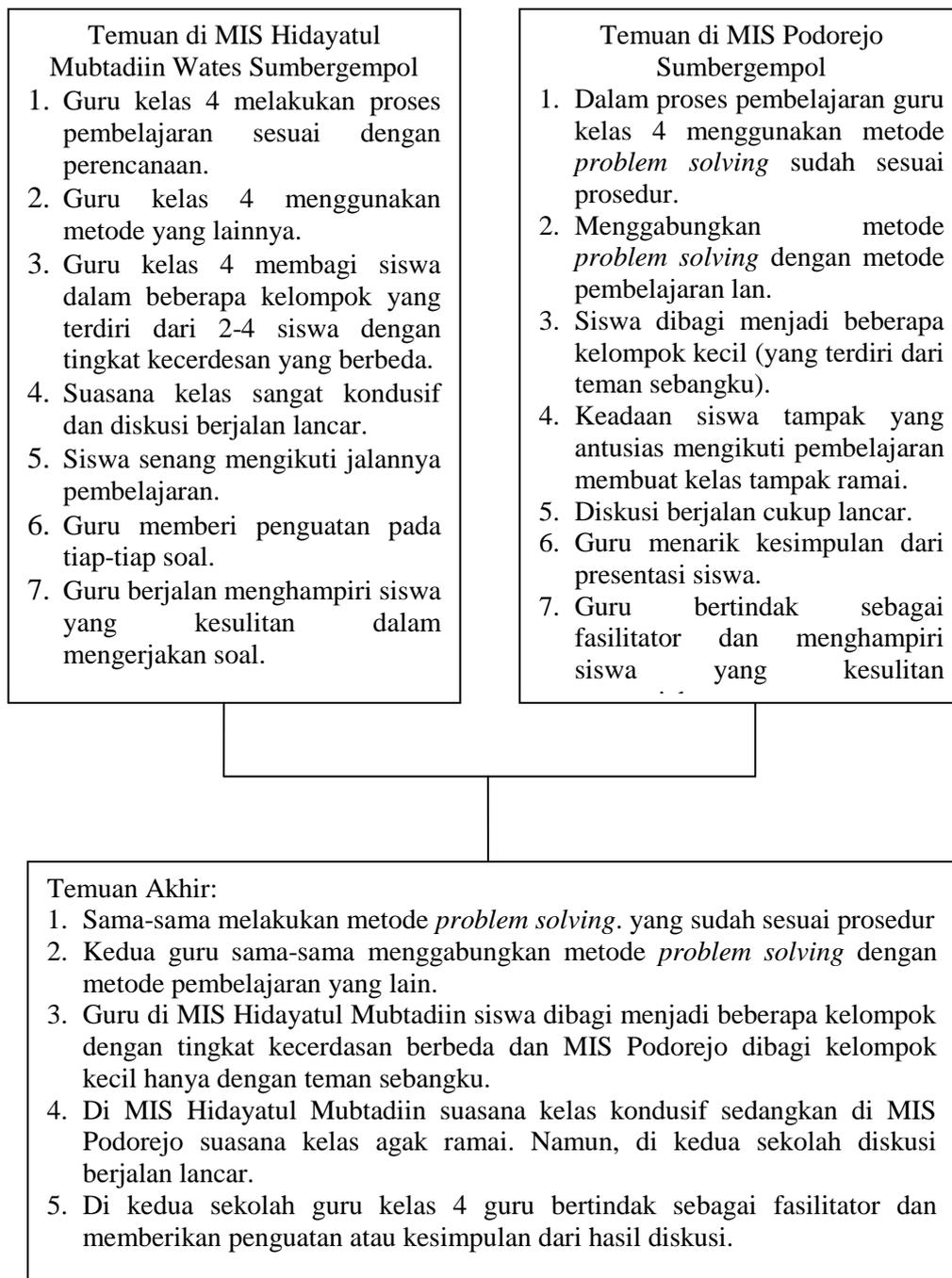
Berdasarkan paparan data yang dilakukan oleh peneliti di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dan MIS Podorejo Sumbergempol ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

### 1. Temuan Umum

#### a. Perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving*



**b. Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving***



**c. Evaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving***



**2. Temuan Khusus**

- a. Pada saat proses pembelajaran guru di kedua lokasi mampu mengendalikan situasi kelas sehingga kelas tampak kondusif.

- b. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam diskusi siswa di kelas sehingga siswa memecahkan masalah atau soal dengan teman satu kelompok.
- c. Evaluasi di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates dilakukan dengan tes tulis dan lisan, sedangkan di MIS Podorejo hanya menggunakan tes tulis saja. Selain itu di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates siswa dibuatkan tugas atau soal individu maupun kelompok sedangkan di MIS Podorejo hanya diberikan soal diskusi.
- d. Siswa menjadi suka dengan mata pelajaran Matematika, baik siswa yang memiliki nilai di bawah KKM maupun yang di atas KKM.
- e. Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *problem solving*.
- f. Siswa menjadi lebih terbiasa pembelajaran dengan sistem diskusi sehingga menumbuhkan rasa kerja sama antar siswa.
- g. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan soal matematika.
- h. Masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam diskusi sehingga mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran
- i. Terdapat beberapa siswa yang kemampuannya rendah akan mengalami kesulitan pula.
- j. Masih terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri ketika proses diskusi.

### C. Analisa Data

Analisa data dilakukan peneliti semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian. Analisa data digunakan juga sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan mengelompokkan data. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian selanjutnya dilakukan analisa data oleh peneliti. Pneliti juga akan mengemukakan analisis data lintas situs yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

- a. Persamaan dalam perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving*
  1. Di kedua sekolah guru kelas 4 melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran.
  2. Di kedua sekolah menyiapkan materi ajar sebelum melakukan proses pembelajaran.
  3. Dikedua sekolah guru membuat soal atau lembar kerja siswa terlebih dulu.
- b. Persamaan dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving*
  1. Sama-sama melakukan metode *problem solving*. yang sudah sesuai prosedur.
  2. Di kedua sekolah guru sama-sama menggunakan berbagai metode untuk memahamkan siswa.

3. Di kedua sekolah diskusi berjalan lancar.
  4. Sama-sama membagi siswanya dalam beberapa kelompok dan meminta untuk melakukan diskusi.
  5. Di kedua sekolah guru kelas 4 guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penguatan atau kesimpulan dari hasil diskusi.
- c. Persamaan dalam evaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving*
1. Di kedua sekolah dilakukan evaluasi dalam bentuk tes tulis.
  2. Sama-sama meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya serta guru kelas 4 melakukan diskusi dengan teman sejawat.
  3. Di kedua sekolah mengalami peningkatan pemahaman dan siswa menjadi lebih suka matematika.
  4. Di kedua sekolah mengalami peningkatan hasil belajar.

Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua kasus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan dalam perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving*
1. Dalam RPP guru di MIS Hidayatul Mubtadiin guru kelas 4 tidak mencantumkan metode *problem solving* namun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode *problem solving*, sedangkan di MI Podorejo metode *problem solving* dicantumkan dengan lebih rinci.

2. Di MIS Hidayatul Mubtadiin guru kelas 4 membuat tugas individu dan diskusi, sedangkan di MIS podorejo guru kelas 4 hanya membuat tugas diskusi.
- b. Perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving*
1. Guru di MIS Hidayatul Mubtadiin siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat kecerdasan berbeda dan MIS Podorejo dibagi kelompok kecil hanya dengan teman sebangku.
  2. Di MIS Hidayatul Mubtadiin siswa mengumpulkan 2 tugas dari guru, lembar kerja individu dan lembar kerja diskusi sedangkan di MIS Podorejo siswa hanya mengumpulkan lembar kerja hasil diskusi.
  3. Di MIS Hidayatul Mubtadiin suasana kelas sangat kondusif sedangkan di MIS Podorejo suasana kelas agak ramai.
- c. Perbedaan dalam evaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode *problem solving*
1. Di MIS Hidayatul Mubtadiin evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tulis dan lisan, sedangkan di MIS Podorejo evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tulis.

Adapun perbandingan temuan penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Perbandingan temuan penelitian di MIS Hidayatul Mubtadiin dan MIS Podorejo**

No	Fokus Penelitian	MIS Hidayatul Mubtadiin	MIS Podorejo
1.	Perencanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode <i>problem solving</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru kelas 4 melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran. Meskipun RPP tidak mencantumkan metode <i>problem solving</i>. Tetapi langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode <i>problem solving</i>.</li> <li>2. Guru menyiapkan materi ajar sebelum melakukan proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru membuat Lembar Kerja Siswa (baik tugas individu maupun diskusi).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dan dalam RPP metode <i>problem solving</i> dicantumkan dengan lebih rinci.</li> <li>2. Materi ajar dipersiapkan lebih dulu.</li> <li>3. Soal yang dibuat hanya soal diskusi dalam bentuk tes tulis.</li> </ol>
2.	Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode <i>problem solving</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerapkan metode <i>problem solving</i> sudah baik dan taat prosedur, meskipun dengan tidak mencantumkan metode ini dalam RPP.</li> <li>2. Guru membagi kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam satu kelompok tidak hanya ada siswa pandai saja tapi lebih heterogen (ada siswa pandai dan siswa kurang pandai).</li> <li>3. Guru tidak hanya menggunakan metode <i>problem solving</i> untuk memperlancar pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dan diskusi pun dipakai untuk memncapai tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan metode <i>problem solving</i> sudah sesuai prosedur dalam RPP.</li> <li>2. Pembagian kelompok siswa hanya dengan teman sebangku. Sehingga masih terdapat siswa yang pasif dalam diskusi.</li> <li>3. Penggunaan metode <i>problem solving</i> digabungkan dengan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran.</li> </ol>

		<p>4. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja siswa individu dan lembar kerja diskusi.</p> <p>5. Guru mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga diskusi berjalan lancar dan suasana kelas sangat kondusif.</p> <p>6. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Membantu siswa yang masih sulit memahami soal dan guru memberi penguatan di akhir pembelajaran.</p>	<p>4. Siswa hanya diberikan soal diskusi namun siswa diwajibkan mengumpulkan lembar jawaban secara individu.</p> <p>5. Suasana kelas agak ramai, namun diskusi berjalan dengan baik.</p> <p>6. Sebagai fasilitator, guru berkeliling ke ruang kelas untuk melihat hasil pekerjaan siswa dan membantu siswa memahami materi. Tak lupa guru memberi penguatan dan kesimpulan di akhir pembelajaran.</p>
3.	Evaluasi pembelajaran Matematika kelas 4 dengan menggunakan metode <i>problem solving</i>	<p>1. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tulis dan lisan.</p> <p>2. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian dengan perwakilan tiap kelompok.</p> <p>3. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat.</p>	<p>1. Evaluasi hanya dilakukan dengan memberikan tes tulis.</p> <p>2. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi dengan ditunjuk oleh guru.</p> <p>3. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan diskusi dengan guru yang lain.</p>

Berdasarkan analisis data di atas maka langkah-langkah perencanaan pembelajaran matematika yang menggunakan metode *problem solving* yaitu:

1. Guru mempersiapkan RPP
2. Guru mempersiapkan materi ajar
3. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa (soal/tugas baik kelompok maupun individu)

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode *problem solving* yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
2. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah (mengerjakan soal).
3. Guru menarik kesimpulan atau memberi penguatan dari hasil diskusi.

Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran matematika menggunakan metode *problem solving* yaitu:

1. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi.
2. Guru memberikan soal untuk dipecahkan siswa secara individu.
3. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Apabila implementasi metode *problem solving* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.